

POTENSI DAN KARAKTERISTIK LIMBAH PEMBALAKAN PADA PT KEMAKMURAN BERKAH TIMBER PROVINSI KALIMANTAN TIMUR (Potency and Characteristics of Logging Waste at PT Kemakmuran Berkah Timber in East Kalimantan)

Soenarno

Pusat Penelitian dan Pengembangan Ketechnikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan
Jl. Gunung Batu No. 5, Bogor
Telp./Fax.: (0251) 8633378/8633413
Email: soenarno@yahoo.co.id

Diterima 29 Agustus 2013, Disetujui 7 Februari 2014

ABSTRACT

Despite logging activity has been carried out carefully, the logging waste remains difficult to avoid. Occurrence of logging waste is caused by natural factors (bole, crooked, rotten pith, notch) and technical factors (splits and other felling faults). Individual logging waste at natural forest concession of PT Kemakmuran Berkah Timber ranged from 0.577 to 0.728 m³/tree with an average of 0.677 m³/tree. The waste of stump (0.006 m³/tree), (0.325 m³/tree), and in top (0.355 m³/tree). In regard with wood quality, 0.378 m³/tree ($\pm 55.85\%$) of them can be categorized as "good", and the remaining 0.299 m³/tree ($\pm 44.15\%$) is classified as "defect", continuing notch, bent, broken or holes. Potency and characteristic of logging wastes differ among Red Meranti (*Shorea spp.*), Kapur (*Dryobalanops spp.*) and Majau (*S. johorensis*). For Red Meranti, the butt waste were greater (0.623 m³/tree or 64.94%) than the top waste (0.322 m³/tree or 34.17%) and the stump waste (0.009 m³/tree or 1.00%). Kapur (*Dryobalanops spp.*) and Majau (*S. johorensis*), top waste than the butt and stump wastes volume of Kapur have greater is 0.356 m³/tree (81.63%), with butt waste of 0.076 m³/tree (17.51%) and stump waste of 0.004 m³/tree (0.86%). The logging wastes of Majau were 0.385 m³/tree (59.42%); 0.257 m³/tree (39.72%), and 0.006 m³/tree (0.86%), for the top, butt and stump respectively.

Keywords: Logging waste, limited production forest

ABSTRAK

Kendatipun kegiatan pembalakan telah dilakukan secara hati-hati tetapi terjadinya limbah kayu tetap sulit dihindarkan. Terjadinya limbah pembalakan tersebut disebabkan karena faktor alami (growong, bengkok, busuk hati, mata buaya/*notch* dan faktor teknis (pecah dan jenis limbah lainnya sebagai akibat adanya pertimbangan kemudahan penebang). Besarnya limbah kayu yang terjadi pada kegiatan pemanenan kayu di IUPHHK-HA PT Kemakmuran Berkah Timber berkisar antara 0,577-0,728 m³/pohon dengan rata-rata 0,677 m³/pohon terdiri atas limbah tunggak (0,006 m³/pohon), limbah pangkal (0,325 m³/pohon), dan limbah ujung (0,355 m³/pohon). Dari segi kualitas, sebanyak 0,378 m³/pohon ($\pm 55,85\%$) diantaranya dikategorikan "baik" sehingga potensial dapat dimanfaatkan dan sebanyak 0,299 m³/pohon ($\pm 44,15\%$) kondisinya "cacat" alami berupa mata buaya, bengkok, growong maupun pecah. Potensi dan sebaran jenis limbah berbeda antara jenis meranti (*Shorea spp.*), kapur (*Dryobalanops spp.*) dan majau (*S. johorensis*). Untuk meranti, limbah pangkal lebih banyak (0,623 m³/pohon atau 64,94%) dibandingkan dengan limbah ujung (0,322 m³/pohon atau 34,17%) maupun limbah tunggak (0,009 m³/pohon atau 1,00%). Tetapi untuk jenis pohon kapur (*Dryobalanops spp.*) dan majau (*S. johorensis*), limbah ujung justru lebih banyak dibandingkan limbah pangkal maupun limbah tunggak. Volume limbah ujung untuk jenis kapur sebanyak 0,356 m³/pohon (81,63%), limbah pangkal

sebesar $0,076 \text{ m}^3/\text{pohon}$ (17,51%) dan untuk limbah tunggak $0,004 \text{ m}^3/\text{pohon}$ (0,86%). Sedangkan jenis majau besarnya limbah ujung, pangkal dan tunggak berturut-turut adalah $0,385 \text{ m}^3/\text{pohon}$ (59,42%); $0,257 \text{ m}^3/\text{pohon}$ (39,72%); dan $0,006 \text{ m}^3/\text{pohon}$ (0,86%).

Kata kunci: Potensi, karakteristik limbah pembalakan, hutan produksi terbatas